

Sosialisasi Sapta Pesona dan Pelayanan Prima di Desa Wisata Partungko Naginjang Kabupaten Samosir

Socialization of Sapta Pesona and Excellent Service in Tourism Village of Partungko Naginjang, Samosir Regency

Rahmat Darmawan

Emrizal

Nagatemin

Abdul Kadir Ritonga*

Department of Tourism Planning and Development, Politeknik Pariwisata Medan, Medan, North Sumatera, Indonesia

email:

abdulkadir@poltekparmedan.ac.id

Kata Kunci

Sapta Pesona
Pelayanan Prima
Sosialisasi

Keywords:

Sapta Pesona
Excellent Service
Socialization

Received: August 2025

Accepted: September 2025

Published: October 2025

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan sosialisasi dan memberikan pencerahan dan penyuluhan kesadaran pentingnya Sapta Pesona dan Pelayanan Prima untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wisata Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir pada 6 – 10 Juni 2023. Metode dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode dua arah (*two-way communication*) dan partisipatif dialogis. Paparan bahan sosialisasi dilakukan dengan presentasi tampilan *power point*, sesi tanya jawab dan metode demonstrasi berupa *role play* dalam mewujudkan pelayanan prima. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 30 orang peserta. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dan para peserta mampu menunjukkan kemampuan bagaimana bentuk ril Sapta Pesona dan Pelayanan Prima.

Abstract

The purpose of this community service program was to conduct outreach and provide enlightenment and counseling on the importance of Sapta Pesona and Pelayanan Prima to increase tourist visits. This activity was held at Partungko Naginjang, a tourism village in Samosir Regency, from June 6 to 10, 2023. The method was carried out through Focus Group Discussions (FGDs) with two-way communication and participatory dialogues. The presentation of the socialization material was conducted through a PowerPoint presentation. A question-and-answer session followed this, and the demonstration continued with a role-playing method to achieve excellent service. There were 30 participants in the community service program. The results of the community service showed a very high level of participation, and the participants were able to demonstrate their abilities in real terms of Sapta Pesona and Excellent Service.



© 2025 Rahmat Darmawan, Emrizal, Nagatemin, Abdul Kadir Ritonga. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10463>

PENDAHULUAN

Daya tarik wisata baru di sekitar Destinasi Pariwisata Prioritas Danau Toba (DSDDT) terus dibuka dan semakin berkembang. Salah satu di antaranya adalah Desa Wisata Partungko Naginjang berlokasi di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Desa wisata ini menawarkan beragam daya tarik yang memikat siapa pun yang berkunjung serta memiliki kekhasan (Andika, 2018). Atraksi wisata alam yang sangat mempesona berupa pemandangan Danau Toba dengan latar belakang Gunung Pusuk Buhit, Bukit Sibebea, Lembah Harian, dan Penatapan Tele dapat dilihat dari Dolok Togaraja. Di samping itu, kegiatan mata pencaharian penduduk desa berupa bertani kentang, sayur kol, dan ubi menjadi daya tarik tersendiri. Oleh karena itu, Desa Partungko Naginjang telah resmi dibuka untuk wisatawan sejak 16 Juni 2022 lalu dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sappinur Bunga Unit Usaha Desa Wisata. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Samosir nomor 77 tahun 2022 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Samosir, Desa Wisata Partungko Naginjang ditetapkan sebagai Desa Wisata Rintisan. Proses penetapan sebagai Desa Wisata Rintisan merupakan buah dari keuletan seluruh komponen masyarakat desa mengeksplorasi dan

How to cite: Darmawan, R., Emrizal., Nagatemin., Ritonga, A. K. (2025). Sosialisasi Sapta Pesona dan Pelayanan Prima di Desa Wisata Partungko Naginjang Kabupaten Samosir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2239-2245. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10463>

membuktikan potensi wisata. Namun demikian, keunggulan atraksi wisata di Desa Wisata Partungko Naginjang belum sepenuhnya didukung oleh seluruh elemen masyarakat yang mempunyai peranan strategis untuk mewujudkan desa wisata (Fianto *et al.*, 2021). Akses jalan masuk menuju daya tarik wisata (Buditiawan, 2021) di Dolok Togaraja adalah merupakan hasil swadaya masyarakat. Kondisi jalan berbatu disertai dengan genangan air bila musim hujan tiba dan di beberapa bagian jalan dianggap masih belum memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Selain itu, kualitas kebersihan di sekitar akses masuk juga masih belum memadai. Hamparan ladang kentang, sayuran dan berbagai macam tanaman hortikultura masyarakat desa terlihat gersang. Hal ini dikarenakan minimnya tanaman/pohon perindang di sekitar ladang dan tepi jalan yang memberikan kesan kurangnya nuansa kesejukan dengan kondisi suhu yang sangat dingin. Lebih lanjut, faktor keamanan masih terasa kurang terutama di beberapa bagian tebing pada lokasi Dolok Togaraja yang tidak memiliki pagar pembatas. Penanda/papan petunjuk arah dan peringatan tertulis bagi wisatawan sepanjang jalan masuk dan di lokasi Dolok Togaraja terlihat sangat minim dan tentunya mengurangi rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung. Selanjutnya, sisi kenangan bagi wisatawan hanya diperoleh melalui produk makanan ringan berbahan dasar kentang dan ubi. Itu pun dengan desain kemasan dan ukuran yang belum secara optimal dapat dijadikan menjadi oleh-oleh bagi para pengunjung Desa Wisata Partungko Naginjang, Dolok Togaraja. Hanya saja, pengalaman menikmati pemandangan dan bermalam menggunakan tenda (*outdoor*) menjadi pengalaman yang berbeda dan memberikan kesan untuk dikenang dalam waktu yang lama (Syamsuddin *et al.*, 2020). Signifikansi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mencari benang merah antara perbedaan pemahaman melayani dari para pelaku wisata di Desa Wisata Partungko Naginjang melalui sosialisasi sadar wisata melalui Sapta Pesona dan pelayanan prima. Dan selanjutnya, dilakukan skematisasi upaya peningkatan sadar wisata berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) budaya Batak yang menekankan kepada pemahaman budaya melayani dengan pemahaman makna dan ideologi Sapta Pesona dan Sadar Wisata (Raka, 2018). Sikap ramah, mudah menjawab setiap pertanyaan wisatawan sudah tentu akan membuat wisatawan lebih mudah mengenal (Susianto *et al.*, 2022). Kepuasan wisatawan ditentukan oleh persepsi masyarakat atau pengelola suatu objek wisata atas performance atau jasa dalam memenuhi harapan wisatawan (Haidawati *et al.*, n.d.). Wisatawan merasa puas apabila harapannya terpenuhi atau akan sangat puas jika harapan wisatawan terlampaui (Ritonga *et al.*, 2021). Upaya sosialisasi Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dan Pelayanan prima (*service excellent*) dilaksanakan berdasarkan survey dan permintaan pemerintahan desa dan perangkat Pokdarwis desa wisata Partungko Naginjang mengingat potensi wisata yang dimiliki desa ini. Untuk itu, perlu diadakan suatu sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan betapa pentingnya sosialisasi sapta pesona dan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan atau pengunjung destinasi wisata sebagai akar pemecahan masalah (*solving problem*).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi. Metode dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode dua arah (*two-way communication*) (Hossain *et al.*, 2020) dan metode pendekatan kolaboratif partisipatif dialogis untuk mewujudkan suasana demokratis sehingga mendapat umpan balik (D. Setiawan *et al.*, 2022). Paparan bahan sosialisasi dilakukan dengan presentasi tampilan *power point* (PPT). Selanjutnya diberikan kesempatan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan metode demonstrasi berupa *role play* dalam mewujudkan pelayanan prima. Penyampaian persoalan riil yang terjadi di lapangan juga disampaikan oleh peserta sosialisasi dan direspon langsung oleh para penyaji secara riil dan simultan. Komunitas yang terpilih sebagai objek pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa wisata Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir yang berjumlah 30 orang dan aparatur desa untuk mempelajari pemahaman pentingnya Sapta Pesona dan Pelayanan prima di desa wisata. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mulai tanggal 06 s.d. 10 Juni 2023. Seluruh aktivitas sosialisasi ini dipusatkan di lokasi desa wisata Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir yang memiliki udara yang dingin dan sejuk terletak di ketinggian sekitar 2000 meter diatas permukaan laut. Secara keseluruhan, kegiatan ini dimulai dengan tahap

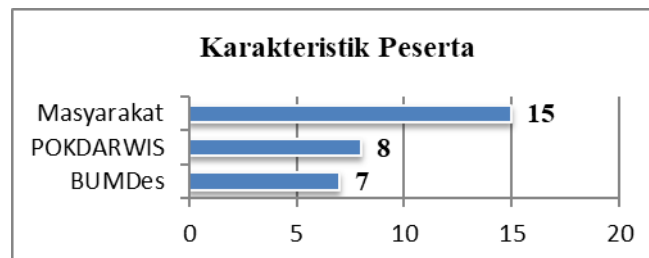
persiapan, tahap pelaksanaan, dan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan bersama aparat desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Partungko Naginjang dan Politeknik Pariwisata Medan terkait dengan kebutuhan yang diinginkan dalam rangka sosialisasi Sapta Pesona dan Pelayanan Prima untuk mengembangkan pemahaman betapa pentingnya sosialisasi tersebut. Tahap ini dilakukan dengan proses diskusi dengan pihak aparat desa khususnya Pokdarwis yang memahami situasi, karakter budaya masyarakat, dan potensi desa Partungko Naginjang. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan di mana tim pengabdian kepada masyarakat Poltekpar Medan melalui pemaparan materi terkait sosialisasi tersebut. Materi telah dipersiapkan oleh tim berdasarkan pada referensi dan pengalaman. Selain pemaparan, tahap ini juga diikuti dengan sesi tanya jawab dengan para peserta mengenai materi sosialisasi. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dimana para peserta melakukan praktik sesuai dengan materi yang disampaikan.

Tabel 1. Tahap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

TAHAP	KEGIATAN SOSIALISASI	PEMATERI
Pendahuluan	Pembukaan	Tim pengabdi
Penyampaian Materi	Penyampaian materi: 1.Sapta Pesona 2.Pelayanan Prima	Tim Pengabdi
Penutup	Diskusi dan Tanya jawab	Tim Pengabdi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 melibatkan mitra kegiatan yang berasal dari masyarakat pariwisata/pelaku wisata di Desa Wisata Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir. Mereka berasal dari masyarakat setempat baik seperti Masyarakat, POKDARWIS dan BUMDes serta pelaku dan pengelola atraksi wisata Dolok Togaraja. Adapun peserta sosialisasi Sapta Pesona dan Pelayanan Prima diikuti peserta dengan berbagai latar belakang karakteristik seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Karakteristik Peserta Pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 melibatkan sebanyak 30 (tigapuluh) orang peserta sosialisasi. Secara umum pendidikan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 sebagian besar berasal dari tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian kecil merupakan tamatan Diploma 3/Strata 1. Terdapat juga beberapa peserta yang hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara umum persoalan mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 ini adalah penguasaan literasi dalam mewujudkan budaya sadar wisata melalui gerakan sapta peson dan pelayanan prima yang tinggi (B. Setiawan, 2020). Secara umum, mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berstatus sebagai wirausahawan, pekerja dan/atau pegawai/karyawan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Pendopo Dolok Togaraja, Desa Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir.



Gambar 2. Registrasi peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat Poltekpar Medan.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan registrasi para peserta. Para peserta meliputi masyarakat desa Partungko Naginjang, pengelola Bumdes, dan staf kantor desa sebanyak 30 orang. Suasana pendaftaran dan lokasi sosialisasi dilaksanakan di alam terbuka yang berlatar belakang Danau Toba dan udara dingin sekitar 6 – 12 derajat celcius. Dengan situasi tersebut, tidak menghalangi para peserta yang antusias untuk hadir pada program sosialisasi ini. Kegiatan FGD (*Forum Grup Discussion*) dilaksanakan di pendopo terbuka diikuti peserta dengan melaksanakan diskusi untuk menemukan solving problem. Metode partisipasi dialog dan demokrasi dilakukan dalam sosialisasi ini. Proses tanya jawab dengan penuh keakraban dapat mengeksplorasi apa yang tersembunyi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan dilakukan dengan baik melalui pencarian literatur maupun diskusi untuk mematangkan konsep. Tim pengabdian selaku presenter pada kegiatan ini sudah memiliki pengalaman mengajar dan mendapatkan materi melalui berbagai sumber. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan yang sudah dilakukan. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan komunikasi dengan pihak desa khususnya Ketua dan tim Pokdarwis desa Partungko Naginjang dengan melibatkan mahasiswa Poltekpar Medan untuk menyusun materi sosialisasi dan kesiapan masyarakat desa dalam rangka sosialisasi Sapta Pesona dan Pelayanan Prima ini. Setelah informasi dan kebutuhan diperoleh, tim pengabdian Poltekpar Medan menyiapkan bahan-bahan materi dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat sosialisasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim Pokdarwis desa Partungko Naginjang bahwa masyarakat desa Partungko Naginjang sangat membutuhkan pencerahan dan pemahaman tentang Sapta Pesona dan Pelayanan Prima mengingat potensi wisata desa wisata ini sangat menjanjikan dan mempunyai prospek di masa depan. Pemahaman tentang Sapta Pesona dan Pelayanan Prima sangat dibutuhkan karena keduanya berperan penting dalam meningkatkan daya tarik desa wisata dan kepuasan pengunjung. Sapta Pesona, yang mencakup aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi wisatawan. Sementara itu, Pelayanan Prima memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan melalui interaksi yang positif dan profesional. Intinya, Sapta Pesona dan Pelayanan Prima saling melengkapi dan sangat penting dalam membangun industri pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas. Keduanya tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan sebelum masuk ke diskusi tentang materi. Pembukaan dibuka oleh kepala desa didampingi ketua/pengurus Pokdarwis serta ketua tim pengabdian kepada masyarakat Poltekpar Medan. Perkenalan satu sama lain baik itu aparatur desa, tim pengabdian kepada masyarakat Poltekpar Medan, dan masyarakat agar suasana sosialisasi bertambah akrab sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami masyarakat. Untuk tertib administrasi para peserta menandatangani daftar hadir dan kemudian tim pengabdian kepada masyarakat Poltekpar Medan mulai membagikan pemaparan mengenai pentingnya Sapta Pesona dan Pelayanan Prima kepada seluruh peserta setelah membagikan materi yang akan disosialisasikan. Pada saat pemaparan, para peserta diminta untuk mengikuti beberapa peraturan agar acara berlangsung tertib dan khidmat. Mereka perlu memberikan perhatian secara penuh, mempersiapkan pertanyaan atau

komentar yang harus diajukan pada saat sesi tanya jawab. Semua peserta menyetujui dan kooperatif dengan peraturan tersebut.



Gambar 3. Proses FGD Peserta Sosialisasi.

Tahap Evaluasi. Setelah para peserta sosialisasi, mereka diminta melakukan praktik atas apa yang telah mereka pelajari. Tim pengabdian kepada masyarakat menerapkan evaluasi berbasis keterampilan dimana para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang sudah dipelajari. Materi sosialisasi diawali dengan pemahaman dasar mengenai tentang Sapta Pesona. Adapun materi Sapta Pesona berdasarkan Permen Kebudayaan dan Pariwisata No 4 Tahun 2006.



Gambar 4. Materi Sosialisasi Sapta Pesona.

Materi ke dua dipresentasikan adalah Pelayanan prima. Adapun materi yang disampaikan adalah sesuai dengan Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Materi Pelayanan Prima.



Gambar 6. Tim Poltekar Medan dan peserta sosialisasi.

Setelah kegiatan sosialisasi ini, tim melakukan evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab kepada peserta, guna mengetahui dampak dari sosialisasi ini. Dari hasil tersebut, dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi sangat tinggi.
2. Seluruh peserta memahami materi sosialisasi.
3. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta sosialisasi.
4. Kegiatan ini menjadi program keberlanjutan yang dapat diteruskan oleh masyarakat setelah kegiatan sosialisasi selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertemakan Sosialisasi Sapta Pesona dan Pelayanan Prima di Desa Wisata Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Budaya Sadar Wisata melalui program Sapta Pesona dan Pelayanan Prima belum diterapkan secara optimal di daya tarik Dolok Togaraja Desa Partungko Naginjang.

1. Konsep Sapta Pesona dan Pelayanan Prima yang dielaborasi oleh para penyaji memberikan dampak signifikan terhadap literasi masyarakat desa.
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan efektif diikuti oleh sebanyak 30 (tiga puluh) peserta yang berasal dari masyarakat sekitar, Pokdarwis, dan pelaku wisata.
3. Pemateri menyampaikan secara ringan, komunikatif namun substansial menyentuh kebutuhan peserta sosialisasi akan pentingnya peningkatan budaya sadar wisata.
4. Peserta sosialisasi merasa antusias dan menginginkan program lanjutan dengan durasi dan konten yang lebih dalam. Beberapa saran demi perbaikan kegiatan di masa mendatang disampaikan sebagai berikut.

1. Hendaknya dilaksanakan program sejenis dengan level yang lebih tinggi dan waktu yang lebih lama agar tercapainya peningkatan kapasitas SDM di Dolok Togaraja, desa Partungko Naginjang.
2. Agar program praktik di lapangan secara langsung dapat diterapkan oleh peserta pelatihan untuk lebih memantapkan pengetahuan yang sudah diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari Politeknik Pariwisata Medan, di mana tim pengabdian kepada masyarakat ini bernaung. Apresiasi tertinggi juga diberikan kepada kepala desa Desa Partungko Naginjang, Ketua dan Pengurus Pokdarwis Desa Partungko Naginjang serta seluruh peserta dan masyarakat Desa Partungko Naginjang yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Andika, F. (2018). Analisa Strategi Marketing Gumati Cafe Dalam Meningkatkan Konsumen Menurut Perspektif Islam. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 96–149. <https://doi.org/10.32507/ajei.v3i1.351>
- Buditiawan, K. (2021). Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Plengkung Kabupaten Banyuwangi Menggunakan 3P+ 4A (Price, Place, Promotion, Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 207–220. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.201>
- Fianto, A. Y. A., & Andrianto, N. (2021). Strategi Komunikasi Pengembangan Wisata Jodipan dan Kampung Topeng Kota Malang. *Communicator Sphere*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.201>
- Haidawati, H., Khairunnisa, K., & Budiyanto, B. (n.d.). LEVEL OF TOURIST SATISFACTION WITH TANJUNG SIAMBANG BEACH, DOMPAK ISLAND, TANJUNGPINANG CITY. *Aurelia Journal*, 5(1), 151–158. <http://dx.doi.org/10.15578/aj.v5i1.12484>
- Hossain, M. S., Ramirez, J., Szabo, S., Eigenbrod, F., Johnson, F. A., Speranza, C. I., & Dearing, J. A. (2020). Participatory modelling for conceptualizing social-ecological system dynamics in the Bangladesh delta. *Regional Environmental Change*, 20(1), 28. <https://doi.org/10.1007/s10113-020-01599-5>
- Raka, I. N. (2018). *Spirit Desa Lokal Pada Era Global Studi Desa wisata Pengelipuran Bangli Bali*. Jayapangus Press Books.
- Ritonga, A. K., Handoko, H., & Tauhid, B. (2021). Sosialisasi Pelayanan Prima Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perkembangan Pariwisata Kecamatan Dolok Panribuan, Simalungun. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 918–923. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i3.918-923>
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran yang Berkaitan dengan Upaya Peningkatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80–92. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.915>
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan amenitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada desa wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6.1094>
- Syamsuddin, S., & Junaidin, J. (2020). Analisis Kebijakan Pengembangan Kota Bima Sebagai Kota Tepian Air (Water Front City). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 17(1), 68–89. <https://doi.org/10.59050/jian.v17i1.75>